

### **BAB III**

## **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pola dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data *deskriptif* berupa kata tertulis ataupun lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati dari orang-orang itu sendiri.<sup>1</sup>

Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan apa yang saat ini berlaku. Di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis, dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang terjadi. Dengan kata lain penelitian deskriptif bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan saat ini, dan melihat kaitan antara variabel-variabel yang ada. Penelitian ini tidak menguji hipotesa atau tidak menggunakan hipotesa, melainkan hanya mendeskripsikan informasi apa adanya sesuai dengan variabel-variabel yang diteliti.<sup>2</sup>

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus adalah salah satu metode penelitian ilmu-ilmu sosial, sebagai suatu upaya penelitian, studi kasus dapat member nilai tambah

---

<sup>1</sup>Arief Furchan, *Pengantar Metoda Penelitian Kualitatif*,(Surabaya: Usaha Nasional,1992),hal. 21.

<sup>2</sup>Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*,(Jakarta:PT Bumi Aksara,2004),hal. 26.

pada pengetahuan kita secara unik tentang fenomena individual, organisasi, ilmu politik, dan perencanaan.<sup>3</sup>

Pendekatan studi kasus ini peneliti gunakan dengan alasan karena kita akan terlibat dalam penyelidikan yang lebih mendalam dan pemeriksaan yang lebih menyeluruh terhadap perilaku seorang individu. Di samping itu, studi kasus juga dapat mengantarkan peneliti memasuki unit-unit sosial terkecil, seperti perhimpunan, kelompok, keluarga, sekolah, dan berbagai bentuk unit sosial lainnya.

Alasan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus adalah supaya peneliti dapat menyelidiki obyek penelitian sesuai dengan latar alamiah yang ada. Penelitian kualitatif juga dapat mendeskripsikan suatu keterangan dari seseorang baik melalui wawancara atau observasi.

Dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus ini sebagaimana yang di jelaskan di atas, bahwa metode ini menafsirkan fenomena-fenomena yang terjadi baik perilaku, tindakan, persepsi, motivasi dan lain-lain, peneliti ingin mengetahui fenomena-fenomena secara menyeluruh baik dari hasil pengamatan, wawancara atau sumber apapun mengenai penerapan sistem *full day school* di SD Islam Al-Azhaar.

---

<sup>3</sup>Robert K. Yin, *Studi Kasus Desain & Metode*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal.4.

## B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah SD Islam Al-Azhaar, dimana lembaga pendidikan tersebut yang berada di bawah naungan Yayasan Al-Azhaar Tulungagung, yang berlokasi di Jl. Pahlawan Gg. I Rejoagung Kedungwaru kabupaten Tulungagung.

Lokasi ini dirasa menarik untuk di teliti karena di dalam lembaga tersebut menerapkan sistem *full day school*, di dalam sistem pembelajarannya lebih ditekankan adalah pembentukan akidah dan akhlak untuk menanamkan nilai-nilai yang positif, dan di lembaga tersebut memiliki program unggulan yaitu pembiasaan membaca Al-qur'an pada setiap pagi dan sebelum pulang, sholat dhuha berjamaah dan pembiasaan sholat dhuhur berjamaah. Agar semua dapat terlaksana, kurikulum dalam sistem pembelajaran *full day school* didesain untuk menjangkau masing-masing bagian dari perkembangan peserta didik.

## C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrument utama (*main of instrument*) sekaligus sebagai pengumpul data, karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian di mana ia merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis data, penafsir data dan pada akhirnya ia menjadi pelapor dari hasil penelitiannya.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup>Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 168.

Kehadiran peneliti di sini berusaha berinteraksi dengan subjek yang diteliti, dan dalam proses pengumpulan datanya secara ilmiah dan tidak memaksa. Selain itu dalam penelitian ini, status peneliti diketahui oleh obyek atau informan, sehingga diharapkan dalam proses penelitian dapat berjalan dengan baik tanpa ada hambatan-hambatan karena adanya keterbukaan antara peneliti dengan obyek atau informan. Jadi dalam penelitian ini kedudukan peneliti adalah sebagai instrumen sekaligus pengumpul data.

#### **D. Sumber Data**

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Apabila peneliti menggunakan tehnik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu. Dan apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka sumber datanya berupa dokumen atau catatan yang menjadi sumber data.<sup>5</sup>

Menurut Lofland dan lofland Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan

---

<sup>5</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hal. 107.

seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya antara lain :

#### 1. Kata-kata dan Tindakan

Kata-kata dan tindakan orang-orang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman *video/audio taps*, pengambilan foto, atau film. Pencatatan sumber data melalui wawancara atau pengamatan (observasi) berpartisipatif merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya.<sup>6</sup>

Pencatatan data utama ini dilakukan melalui kegiatan wawancara dan observasi yaitu mendapatkan keterangan dan informasi di lokasi penelitian. Dalam hal ini yaitu kepala sekolah, waka kurikulum, guru, dan siswa yang berkaitan dengan sistem *full day school* dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

#### 2. Sumber tertulis

Dilihat dari segi sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi.

Sumber berupa buku dan majalah ilmiah juga termasuk kategori ini, buku di perpustakaan terdapat buku riwayat hidup terbitan pemerintah, majalah ilmiah seperti jurnal tempat menerbitkan

---

<sup>6</sup>Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 157-158.

penemuan-penemuan hasil penelitian. Buku, disertasi dan karya ilmiah lainnya, dan majalah ilmiah sangat berharga sangat berharga bagi peneliti guna menajaki keadaan perseorangan atau masyarakat di tempat penelitian dilakukan.

Sumber tertulis lainnya tersedia pula di Lembaga Arsip Nasional atau di tempat-tempat arsip-arsip penting lainnya. Dari sumber arsip itu peneliti bisa memperoleh informasi tentang lingkaran keluarga subjek yang sedang diteliti.<sup>7</sup>

Sumber dokumen tertulis lainnya adalah dokumen pribadi, yaitu tulisan tentang diri seseorang yang ditulisnya sendiri. Dokumen pribadi itu bisa berupa surat, buku harian, anggaran penerimaan atau pengeluaran diri atau rumah tangga, surat-surat, kriteria seseorang tentang keadaan lokal, pepatah, lagu daerah, drama lokal, dan sebagainya.

Pada instansi-instansi pemerintah biasanya ada dokumen resmi. Dokumen resmi sekolah misalnya berupa laporan rapat, daftar kemajuan staf pengajar dan pegawai tata usaha, laporan diri siswa yang dibuat guru bimbingan konseling, dan lporan kemajuan siswa.

### 3. Foto

Sekarang ini foto sudah lebih banyak dipakai sebagai alat untuk keperluan penelitian kualitatif karena dapat dipakai dalam

---

<sup>7</sup>*Ibid*, hal.159.

berbagai keperluan. Foto menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subjektif dan hasilnya sering dianalisis secara induktif. Ada dua kategori foto yang dapat dimanfaatkan dalam penelitian kualitatif, yaitu foto yang dihasilkan oleh orang dan foto yang dihasilkan oleh peneliti sendiri.<sup>8</sup>

Foto/gambar merupakan alat bantu dari sumber benda yang berupa benda atau peristiwa penting dalam hal tersebut dibawa sebagai barang bukti penelitian. Dalam penelitian ini foto atau gambar digunakan dalam hal sajian data yang berupa benda maupun peristiwa yang terjadi di lapangan.

#### **E. Metode Pengumpulan Data**

Dalam usaha mengumpulkan data, peneliti berusaha mencari informasi-informasi yang berkaitan dengan rumusan masalah dalam penelitian ini, baik berupa pendapat, fakta-fakta maupun dokumentasi. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti ada tiga metode, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

##### **1. Observasi**

Pengamatan (observasi) adalah metode pengumpulan data dimana peneliti mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian. Penyaksian terhadap peristiwa-peristiwa itu bisa dengan melihat, mendengarkan, merasakan, kemudian

---

<sup>8</sup>*Ibid*, hal. 160.

mencatat<sup>9</sup>. Peneliti di sini menggunakan observasi jenis partisipasi, yaitu apabila pengobservasi ikut terlibat dalam kegiatan subyek yang sedang diobservasi.<sup>10</sup>

Petunjuk penting yang harus diperhatikan oleh peneliti dalam menggunakan teknik observasi ini, menurut Rummeladalah:

- a) Pemilihan pengetahuan yang cukup mengenai objek yang akan diteliti.
- b) Menyelidiki tujuan-tujuan umum dan khusus dari masalah-masalah penelitian untuk menentukan masalah sesuatu yang harus diobservasi.
- c) Menentukan cara dan alat yang dipergunakan dalam observasi.
- d) Melakukan pengamatan dan pencatatan dengan kritis dan detail agar tidak ada gejala yang lepas dari pengamatan.
- e) Pencatatan setiap gejala harus dilakukan secara terpisah agar tidak saling mempengaruhi.
- f) Menyiapkan secara baik alat-alat pencatatan dan cara melakukan pencatatan terhadap hasil observasi.<sup>11</sup>

Jenis data yang dikumpulkan dari pengamatan atau observasi adalah pengambilan foto dan catatan tertulis. Di dalam pengamatan memerlukan pencatatan dengan kritis dan detail agar tidak ada gejala yang lepas dari pengamatan, penggunaan foto untuk melengkapi

---

<sup>9</sup>W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Gramedia, 2005), hal. 116.

<sup>10</sup><http://www.bloggerlombok.com/2011/11/metode-observasi.html> diakses tanggal 16 Juni 2014.

<sup>11</sup>Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 59.



sumber data juga besar sekali manfaatnya, salah satunya saat-saat suatu peristiwa yang bernilai sejarah, social, ritual, dan cultural akan sangat bermanfaat apabila dipelajari secara dalam foto daripada hanya mengalami peristiwanya tanpa foto.

Peneliti dalam hal ini mengamati seluruh aktifitas yang dilakukan di sekolah tersebut, mulaidari kegiatanbelajar mengajarnya, kegiatan-kegiatan yang dilakukan olehsiswa maupun guru pada waktu jam-jam efektif maupun pada waktu istirahat. Dan juga kegiatan ekstrakurikuler yang masih ada keterkaitan dengan penelitian ini.

## 2. Wawancara

Wawancara atau interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Wawancara sedikit banyak juga merupakan angket lesan. Responden atau interview mengemukakan informasinya secara lisan dalam hubungan tatap muka. Jadi responden tidak perlu menuliskan jawabannya.<sup>12</sup>

Wawancara secara garis besar dibagi menjadi dua, yaitu wawancara tak terstruktur dan wawancara terstruktur.<sup>13</sup>

Wawancara terstruktur adalah wawancara yang sebagian besar jenis-jenis pertanyaannya telah ditentukan sebelumnya termasuk

---

<sup>12</sup>John. W. Best, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hal. 213.

<sup>13</sup>Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 180.

urutan yang ditanya dan materi pertanyaannya. Wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang tidak secara ketat telah ditentukan sebelumnya mengenai jenis-jenis pertanyaan, urutan, dan materi pertanyaannya.<sup>14</sup>

Peneliti menggunakan wawancara mendalam yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara.<sup>15</sup>

Agar wawancara dapat berlangsung dengan baik sehingga diperoleh data yang diinginkan, maka petugas wawancara atau peneliti harus mampu menciptakan suasana yang akrab sehingga tidak ada jarak dengan antara petugas wawancara dengan orang yang diwawancarai.

Jenis data yang dikumpulkan dengan wawancara adalah kata-kata dan tindakan, di sini petugas atau orang yang dituju diwawancarai, kemudian pengumpulan sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman *video/audio taps*.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan

---

<sup>14</sup>Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 63.

<sup>15</sup><http://www.marketrends.asia/2013/02/teknik-wawancara-in-depth-interview.html?m=> diakses tanggal 16 Juni 2014.

dengan melihat dokumen-dokumen resmi, dokumen sebagai pengumpulan data adalah setiap pertanyaan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa.

Dalam penerapan metode dokumentasi ini, biasanya peneliti menyusun instrument dokumentasi dengan menggunakan *check list* terhadap beberapa variable yang akan didokumentasikan.<sup>16</sup>

Alasan dokumen dijadikan sebagai data untuk membuktikan penelitian karena dokumen merupakan sumber yang stabil, dapat berguna sebagai bentuk pengujian, mempunyai sifat yang alamiah, tidak reaktif, sehingga mudah ditemukan dengan teknik kajian isi, di samping itu hasil kajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.<sup>17</sup>

Jenis data yang dikumpulkan dengan dokumentasi adalah sumber tertulis, yakni bisa majalah ilmiah, lembaga arsip nasional, dokumen pribadi, buku harian, surat pribadi.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data pada penelitian kualitatif menurut Zamroni adalah serangkaian kegiatan untuk mengatur transkrip interview, catatan lapangan, dan materi lain yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang obyek penelitian dan meningkatkan peneliti dalam menyampaikan data akan dilakukan pengorganisasian data, mencari pola-

---

<sup>16</sup>*Ibid*, hal. 66.

<sup>17</sup>*Ibid*, hal. 67.

pola hubungan dan keterkaitan atau interaksi diantara data, menentukan nama-nama yang penting yang harus dialami, dan akhirnya menentukan apa saja yang perlu dilaporkan serta diinformasikan kepada masyarakat.<sup>18</sup>

Di pihak lain, analisis data kualitatif, prosesnya berjalan sebagai berikut:

- a. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan.
- b. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklarifikasikan, mensintesis, membuat ikhtisar, dan membuat indeksinya.
- c. Berfikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.<sup>19</sup>

Analisis data ini dilakukan setelah data terkumpul dari berbagai sumber dengan menggunakan instrumen yang dipilih dan akan digunakan untuk menjawab masalah dalam penelitian yang diajukan melalui penyajian data. Data yang terkumpul tidak mesti seluruhnya disajikan dalam pelaporan penelitian, penyajian data ini adalah dalam rangka memperlihatkan data kepada pembaca tentang realitas yang sebenarnya terjadi sesuai dengan fokus dan tema penelitian, oleh karena itu data yang disajikan dalam penelitian tentunya adalah data yang terkait dengan tema bahasan saja yang perlu disajikan.

---

<sup>18</sup>Zamroni, *Pengantar Pengembangan Teori Sosial*, (Yogyakarta: Tiara, 2002), hal.142.

<sup>19</sup> Lex J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. . . . . hlm.248.

Dalam pelaporan ada baiknya dipertimbangkan agar data yang disajikan diringkas terlebih dahulu. Data yang terkumpul tersebut perlu diolah dan dianalisis agar mempunyai makna dan berguna untuk memecahkan masalah penelitian. Karena pada tahap analisa ini peneliti harus memilih dan memastikan pola analisis yang digunakan sesuai jenis data yang telah dikumpulkan.<sup>20</sup>

### G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan berbagai cara untuk membuktikan keabsahan data atau kevalidan dari data yang penulis peroleh dalam penelitian yang telah penulis lakukan sehingga data yang diperoleh di lapangan dapat dipertanggung jawabkan oleh peneliti.

Untuk memenuhi keabsahan data mengenai penerapan sistem *full day school* di SD Islam Al-AzharTulungagung peneliti menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data sebagai berikut :

**Tabel 3.1 Kriteria dan Teknik Pemeriksaan Data**

KRITERIA	TEKNIK PEMERIKSAAN
Kredibilitas (derajat kepercayaan)	1) Ketekunan pengamatan 2) Triangulasi
Kepastian	3) Uraian rinci

<sup>20</sup>Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 69.

Setelah kita kemukakan rincian kriteria dan teknik pemeriksaan dalam tabel di atas, kita uraikan masing-masing teknik pemeriksaan, yakni sebagai berikut :

#### 1. Ketekunan / Keajegan Pengamatan

Ketekunan / keajegan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat.

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.<sup>21</sup>

Peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap factor-faktor yang menonjol. Kemudian ia menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa. Untuk keperluan itu teknik ini menuntut agar peneliti mampu menguraikan secara rinci bagaimana proses penemuan secara tentatif dan penelaahan secara rinci tersebut dapat dilakukan

---

<sup>21</sup>*Ibid*, hal. 329.

## 2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>22</sup> Triangulasi yang digunakan penelitian ada tiga, yaitu:

- a. Triangulasi metode dilakukan untuk pencarian data tentang fenomena yang telah diperoleh dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil yang diperoleh tentang metode-metode ini kemudian dibandingkan sehingga diperoleh data yang dipercaya. Dalam hal ini peneliti menggunakan triangulasi metode, yang dilakukan dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data untuk menggali data sejenis.
- b. Triangulasi sumber yang dilakukan peneliti dengan cara membandingkan kebenaran suatu fenomena berdasarkan data yang diperoleh peneliti baik yang dilihat dari dimensi waktu maupun sumber lain.<sup>23</sup> Peneliti menggunakan triangulasi sumber, berarti di sini peneliti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari beberapa sumber.
- c. Triangulasi waktu, digunakan untuk validitas data berkaitan dengan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai

---

<sup>22</sup>*Ibid*, hal. 330.

<sup>23</sup>Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode...*, hal. 7-8.

cara dan berbagai waktu. Perubahan suatu proses dan perilaku manusia mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Untuk mendapatkan data yang sah perlu diadakan pengamatan tidak hanya satu kali pengamatan saja.<sup>24</sup>

### 3. Uraian Rinci

Usaha membangun keteralihan dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara uraian rinci, keteralihan tergantung pada pengetahuan seorang peneliti tentang konteks pengirim dan konteks penerima.

Teknik ini menuntut peneliti agar melaporkan hasil penelitiannya sehingga uraiannya itu dilakukan seteliti dan secermat mungkin yang menggambarkan konteks tempat penelitian diselenggarakan. Jelas laporan itu harus mengacu pada fokus penelitian. Uraiannya harus mengungkapkan secara khusus sekali segala sesuatu yang dibutuhkan oleh pembaca agar ia dapat memahami temuan-temuan yang diperoleh. Temuan itu sendiri tentunya bukan bagian dari uraian rinci, melainkan penafsirannya yang dilakukan dalam bentuk uraian rinci dengan segala macam pertanggungjawaban berdasarkan kejadian-kejadian nyata.

Dalam pengecekan keabsahan ini peneliti membandingkan data-data yang diperoleh melalui Observasi, wawancara dan dokumentasi

---

<sup>24</sup><http://id.shvoong.com/exact-sciences/statistics/2306710-macam-macam-metode-triangulasi/> diakses tanggal 15 Juni 2014.



dengan cara saling menguatkan antara data satu dengan data yang lain, peneliti tidak menggunakan hanya dari satu sumber data saja tetapi juga di bandingkan dengan sumber lain sehingga data yang di laporkan nantinya memang benar-benar valid dan dapat di percaya.

#### **H. Tahap-Tahap Penelitian**

Tahap-tahap penelitian yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah berkenaan dengan proses pelaksanaan penelitian. Prosedur penelitian yang dilakukan meliputi tiga tahap, yaitu:

1. Tahap persiapan, pada tahap ini kegiatan yang dilakukan antara lain: menyusun rencana penelitian, menentukan objek penelitian yaitu peneliti mempelajari tentang fokus masalah penelitian yang akan dikaji kemudian melihat apakah terdapat kesesuaian dengan kenyataan yang ada di lapangan, mengajukan judul kepada ketua jurusan dan mengajukan proposal kepada sekretaris jurusan, setelah mengajukan proposal peneliti mendapat dosen pembimbing dan mengadakan seminar proposal. Selanjutnya peneliti melakukan tinjauan pustaka sesuai dengan judul penelitian dan menyusun metode penelitian mengurus surat perizinan, menyiapkan bahan perlengkapan penelitian
2. Tahap pelaksanaan, sebelum melaksanakan penelitian, peneliti berkonsultasi dengan pihak yang berwenang dan yang berkepentingan, setelah mendapat ijin peneliti mengumpulkan data. Setelah

pengumpulan data kegiatan berikutnya adalah menganalisis data, dan peneliti berkonsultasi dengan dosen pembimbing

3. Tahap penyelesaian, peneliti dalam tahap penyelesaian kegiatannya adalah menyusun kerangka laporan hasil penelitian, tujuan penyusunan ini agar data yang diperoleh bisa menjadi data yang bermakna. Setelah tersusun rapi, peneliti berkonsultasi kepada dosen pembimbing.